

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, yang harus dilakukan untuk menganalisis sebuah permasalahan yang sebelumnya telah di jabarkan. Sistematika penelitian akan dibahas pada bab ini mencakup variable penelitian, populasi dan sampel, metoda penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisa data.

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, jumlah penduduk dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Jumlah Penduduk terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Survey pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2014-2023).

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Dimana jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana dan Denok, 2021: 24). Jenis penelitian kuantitatif, sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional

dan sistematis. Sedangkan sifat penelitian ini menguraikan dan menjelaskan (*descriptive explanatory*) yang berkaitan dengan kedudukan suatu variabel serta hubungannya dengan variabel yang lain.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen itu sendiri menurut (Hermawan dan Amirullah, 2016: 50) , merupakan variabel yang memengaruhi, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2) , Dana Alokasi Khusus (X_3), Dana Bagi Hasil (X_4) dan Jumlah Penduduk (X_5). Sedangkan yang variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Penjelasan variabel-variabel tersebut dapat di lihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendapatan Asli Daerah (X_1)	Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.	1) Pajak Daerah 2) Retribusi Daerah 3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan 4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	Dana Alokasi Umum (X_2)	Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Dana Alokasi Umum yang selanjutnya disebut DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.	1) DAU yang ditentukan penggunaannya (<i>spesifik grant</i>) 2) DAU yang tidak ditentukan penggunaannya (<i>block grant</i>)	Rasio
3.	Dana Alokasi Khusus (X_3)	Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Dana Alokasi Khusus yang selanjutnya disebut DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepala daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.	1) Dana Alokasi Khusus Fisik 2) Dana Alokasi Khusus Non Fisik	Rasio
4.	Dana Bagi Hasil (X_4)	Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepala daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.	1) DBH (Pajak) 2) DBH (SDA)	Rasio
5	Jumlah Penduduk (X_5)	Kumpulan dari beberapa individu yang menempati suatu wilayah tertentu (Amna 2022: 3)	1) Jumlah kelahiran penduduk 2) Jumlah kematian penduduk	Rasio
6	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dalam (Ambya, 2023: 94)	1) Rasio Kemandirian Keuangan Daerah	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area apakah organisasi, orang, wilayah atau data lainnya yang akan diteliti. Populasi dapat berupa jumlah Perusahaan, jumlah karyawan, atau jumlah tahun (Kasmir, 2022: 24). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 25). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Hermawan dan Amirullah, 2016: 25). Sampel yang digunakan pada penelitian ini seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2014-2023. Berikut ini merupakan sampel dalam penelitian ini, dapat di lihat pada Table 3.2 yaitu:

Tabel 3. 2
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bandung
2.	Kabupaten Bandung Barat
3.	Kabupaten Sukabumi
4.	Kabupaten Ciamis
5.	Kabupaten Cirebon
6.	Kabupaten Garut
7.	Kabupaten Kuningan
8.	Kabupaten Majalengka
9.	Kabupaten Sumedang
10.	Kabupaten Tasikmalaya
11.	Kabupaten Bekasi
12.	Kabupaten Bogor
13.	Kabupaten Cianjur
14.	Kabupaten Indramayu

No	Nama Kabupaten/Kota
15.	Kabupaten Karawang
16.	Kabupaten Pangandaran
17.	Kabupaten Purwakarta
18.	Kabupaten Subang
19.	Kota Bandung
20.	Kota Cimahi
21.	Kota Sukabumi
22.	Kota Banjar
23.	Kota Cirebon
24.	Kota Tasikmalaya
25.	Kota Bekasi
26.	Kota Bogor
27.	Kota Depok

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2024

Sampel penelitian yang digunakan yaitu dengan mengambil data realisasi pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, jumlah penduduk dan kinerja keuangan daerah selama 9 tahun terakhir yaitu sejak Tahun 2014-2023. Dalam penelitian ini ukuran sampel adalah 27 dengan data obeservasi sebanyak 243, yaitu keseluruhan data realisasi pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, jumlah penduduk dan kinerja keuangan daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat dari tahun 2014 sampai 2023.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja, yang bersumber dari data laporan atau dokumen lainnya yang telah diolah (Hermawan dan Amirullah, 2016: 25). Data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi kepustakaan, untuk memperoleh

data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Jumlah Penduduk dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2014-2023, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota di Jawa Barat.

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Regresi Panel

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu (Yusuf, 2014: 294): Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2), Dana Alokasi Khusus (X_3), Dana Bagi Hasil (X_4) dan jumlah penduduk (X_5), terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y_{it} = a_0 + \beta_1 \cdot X_{1it} + \beta_2 \cdot X_{2it} + \beta_3 \cdot X_{3it} + \beta_4 \cdot X_{4it} + \beta_5 \cdot X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana i menunjukkan unit *cross-section* sejumlah K , sementara t menunjukkan waktu sejumlah t .

Dimana:

- a = Konstanta
- β = Koefisien regresi panel
- X_1 = Pendapatan asli daerah
- X_2 = Dana alokasi umum
- X_3 = Dana alokasi khusus
- X_4 = Dana bagi hasil
- X_5 = Jumlah Penduduk

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

3.2.5.2 Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel, dapat menggunakan 3 (tiga) pendekatan yaitu Model Pengaruh Acak (*Random Effect Model*), Model Pengaruh Tetap (*Fixed Effect Model*), Model Gabungan (*Common Effect Model*). Penjelasan ketiga model tersebut antara lain.

1) Model Pengaruh Acak (*Random Effect Model*)

Model random effect, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model (Srihardianti, Mustafid, dan Prahutama, 2016). Mengingat ada 2 (dua) komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada *random effect* juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan. *Model random effect* dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_{1,it} + \beta_2 \cdot X_{2,it} + \alpha_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Nilai variabel terikat individu ke- i untuk periode ke- t , $i = 1, 2, 3, \dots$

n dan $t=1, 2, 3, \dots T$

X_{kit} = Nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i tahun ke- t

β_{kit} = Parameter yang ditaksir

u_{it} = *error* untuk individu ke- i untuk periode - t ,

K = Banyak parameter regresi yang akan ditaksir

2) Model Pengaruh Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model *fixed effect* pada data panel mengasumsikan bahwa *koefisien slope* masing-masing variabel adalah konstan tetapi intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* (Srihardianti dkk, 2016). Untuk membedakan intersepnya dapat digunakan peubah dummy, sehingga model ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Adapun teknik estimasi model regresi data panel dengan model *fixed effect* menggunakan pendekatan estimasi *Least Square Dummy Variable* (LSDV) sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_{1,it} + \beta_2 \cdot X_{2,it} + \alpha_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Nilai variabel terikat individu ke-i untuk periode ke-t

I = 1,2,3,...,N dan t = 1,2,3,...,T

X_{kit} = Nilai variabel bebas ke-k untuk individu ke-i tahun ke-t

β_{kit} = Parameter yang ditaksir

u_{it} = *error* untuk individu ke-i untuk periode -t,

K = Banyak parameter regresi yang akan ditaksir.

3) Model Gabungan (*Common Effect Model*)

Model Gabungan (*Common Effect Model*) pada data panel mengasumsikan bahwa nilai intersep dan *slope* masing-masing variabel adalah sama untuk semua unit *cross section* dan *time series* (Srihardianti dkk, 2016). Bentuk umum pendekatan *model common effect* adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_{1,it} + \beta_2 \cdot X_{2,it} + u_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Nilai variabel terikat individu ke-i untuk periode ke-t

i = 1,2,3,...,N dan $t= 1,2,3,...,T$

X_{kit} = Nilai variabel bebas ke-k untuk individu ke-i tahun ke-t

β_{kit} = Parameter yang ditaksir

u_{it} = error untuk individu ke-i untuk periode -t,

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* dapat digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM) (Srihardianti dkk, 2016). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM menggunakan uji statistik F, dengan persamaan.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{(SSE_p - SSE_{DV})}{(N - 1)}}{\frac{(SSE_{DV})}{(NT - N - K)}}$$

Keterangan:

N = Jumlah individu (*cross section*)

T = Jumlah periode waktu (*time series*)

K = Banyaknya parameter dalam model FEM

SSE_p = *Residual sum of squares* untuk model CEM

SSE_{DV} = *Residual sum of squares* untuk model FEM

Hipotesis dalam uji chow dalam penelitian ini adalah:

H0 = *Common Effect Model*

Ha = *Fixed Effect Model*

2) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) (Srihardianti dkk, 2016). Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Hipotesis nolnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik Hausman ini akan mengikuti distribusi chi-square sebagai berikut:

$$W = X^2(K) = (b - \beta)'[var(b) - var(\beta)]^{-1} \cdot (b - \beta)$$

Keterangan:

b = Vektor estimasi paramater REM

β = Vektor estimasi paramater FEM

Hipotesis dalam uji hausman dalam penelitian ini adalah:

H0 = *Random Effect Model*

Ha = *Fixed Effect Model*

Statistik pada Uji hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen (Srihardianti dkk. 2016). Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya,

jika nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka H_0 diterima, maka model yang lebih tepat adalah model *Random Effect Model*.

3) Uji Breusch-Pagan

Untuk mengetahui apakah model REM lebih baik dibandingkan model CEM, dapat digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan (Srihardianti dkk, 2016). Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari model CEM. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan persamaan sebagai berikut.

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \cdot \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan:

- n = Jumlah individu
- T = Jumlah periode waktu
- e_{it} = Residual model CEM

Hipotesis dalam uji Uji Breusch-Pagan dalam penelitian ini adalah:

- H_0 = *Common Effect Model*
- H_a = *Random Effect Model*

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen Gujarati dalam (Juliandi dkk, 2016: 56). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada variabel independen, menurut Hignes dalam (Juliandi dkk, 2016: 56), cara yang digunakan untuk menilainya dengan cara melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi*

Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5. Variable independen terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF melebihi 4 atau 5. Sebaliknya variabel independen tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 4 atau 5.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Tetapnya varians residual dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heterokedastisitas. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heterokedastisitas (Juliandi dkk, 2016: 56).

Dasar pengambilan keputusannya yaitu, antara lain Santoso dalam (Juliandi dkk, 2016: 56).

- a) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heterokedastisitas;
- b) Sebaliknya, apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau menyebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastis didalam model regresi dapat melihat nilai signifikasi, jika nilai signifikas $> \alpha$ (0,05) maka di dalam model regresi tidak terdapa gejala heteroskedastisitas. Dalam pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini, dibantu dengan menggunakan aplikasi Eviews.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji statistika t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dengan variabel dependen (Ghozali, 2015). Uji statistika t juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen;
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji statistika F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistika F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukan kedalam model secara bersamaan terhadap variabel dependen yang diujikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dasar dalam pengambilan keputusan uji statistika F adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen;

- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.5.6 Analisis Koefisien Determinasi R^2

Nilai determinasi R^2 digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Juliandi dkk, 2016: 58). Pada penelitian determinasi R^2 digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dipengaruhi oleh variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Jumlah Penduduk.